

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kampung Kuala Peunaga Aceh Tamiang

Mutia Sumarni^{1*}, Ade Fadillah FW Pospos², Suriani³

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa*

^{1}mutiasumarni@iainlangsa.ac.id/ Corresponding Author*

²ade.pospos@iainlangsa.ac.id

³suryaniphone163i@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether the level of factors affects the welfare of fishing communities. This study used quantitative methods with multiple linear regression analysis to analyze the data, the sample in this study was 69 people. The results of this study state that income has a positive and significant effect on the level of welfare of the fishing community, consumption expenditure does not have a positive and insignificant effect on the level of welfare of the fishing community because the fishing community of Kuala Penaga Village has a consumptive consumption pattern, and when they earn a lot, they do not think about saving the money, as long as they have money they buy what they want, When the famine season they are in debt and weather has a positive and significant effect on the level of welfare of the people.

Keywords: *Income, Consumption Expenditure, Weather, Welfare*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat faktor-faktor mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data, sampel dalam penelitian ini 69 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, pengeluaran konsumsi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dikarenakan masyarakat nelayan Kampung Kuala Penaga mempunyai pola konsumsi yang konsumtif, dan ketika penghasilan mereka banyak, mereka tidak berfikir menyimpan uang tersebut, selagi mereka ada uang mereka membeli apa yang mereka inginkan, ketika musim paceklik mereka pada berhutang dan cuaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi, Cuaca, Kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis yang sangat strategis. Jumlah pulau di Indonesia yang resmi tercatat mencapai 16.056 pulau. Kepastian jumlah ini ditentukan dalam forum United Nations Conferences on the Standardization of Geographical Names (UNCSGN) dan United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN) yang berlangsung pada 7-18 Agustus 2017 di New York, Amerika Serikat. Bahkan berdasarkan kajian di Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) yang dilakukan oleh komisi nasional kebijakan perikanan, saat ini jumlah populasi perikanan di Indonesia dari Sabang sampai Merauke mencapai 12,5 juta ton per tahun dan bisa diambil 80%.¹ Harusnya menjadi peluang emas yang dimiliki oleh nelayan di Indonesia. Namun yang terjadi justru nelayan dan masyarakat pesisir, adalah yang termiskin dalam strata sosial ekonomi masyarakat Indonesia.

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang umumnya mendiami kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi dan berpenghasilan rendah sehingga identik dengan kemiskinan (Kobi & Hendra, 2020). Kondisi ini bersumber dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kurangnya daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya yang tersedia. beberapa permasalahan kompleks yang dihadapi mata pencaharian nelayan skala kecil diantaranya adalah permasalahan pemanfaatan sumberdaya pesisir, penurunan sumberdaya ikan, perubahan kontur kawasan pesisir, permasalahan krisis BBM, urbanisasi yang kesemuanya memberikan tekanan pada kawasan pesisir. Kawasan pesisir juga sangat rentan dengan bencana alam seperti tsunami, terjangan topan maupun badai (Erlania & Radiarta, 2014), serta abrasi pantai akibat hilangnya ekosistem pesisir sebagai pelindung pantai.

Menjaga loyalitas nelayan merupakan kebijakan strategis untuk meningkatkan semangat dan memperkuat bisnisnya dalam jangka panjang. Loyalitas nelayan mengacu pada komitmen untuk pembelian barang dan jasa dengan mengulangi dan melindungi kembali produk atau jasa yang terkait secara konsisten (Ati et al., 2020)

Sumber daya perikanan yang cukup melimpah dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Lero untuk meningkatkan kesejahteraan terutama yang bekerja sebagai nelayan.

Memiliki potensi perikanan Laut yang cukup besar tidak menjamin kesejahteraan masyarakat di Desa Lero. Tetapi, potensi tersebut tidak akan berarti jika tidak bisa dikelola secara tepat seperti menggunakan keterlibatan teknologi dalam mengeksplorasi potensi sumber daya tersebut. Selain itu, pemerintah lebih fokus pada pembangunan yang berorientasi kearah sektor daratan. (M. Amin & Laapo, 2021)

Nelayan tradisional pada umumnya hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh ciri yang melekat pada mereka yaitu kondisi usaha yang subsistem, modal kecil, teknologi sederhana dan bersifat one day. Peralatan tangkap yang masih tradisional dapat mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah hasil tangkapan nelayan. Hasil tangkapan mereka dapatkan tidak menentu sehingga berakibat pada pendapatan nelayan yang rendah. Tidak menentunya pendapatan nelayan di kuala penaga dari kegiatan penangkapan berimbas pada kesejahteraan keluarga mereka. Hasil penangkapan adalah faktor utama jumlah pendapatan yang akan diperoleh nelayan, semakin banyak hasil tangkapan yang didapat maka semakin banyak pendapatan yang akan didapat oleh nelayan (Ulva et al., 2020)

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. (Rosni, 2017)

Dalam masyarakat kita, tidak ada individu yang dapat hidup sendiri, dan biasanya, dia akan bersama keluarganya terlepas dari apakah keluarga itu lengkap. Keluarga adalah institusi terkecil dalam masyarakat di mana seseorang tumbuh dan mendapat pendidikan dari orang tuanya untuk berkembang di masyarakat. Keluarga terdiri dari suami, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang masih terikat oleh ikatan darah (nasab) dan hubungan pernikahan. Dalam Islam, ada kriteria tertentu untuk membangun dan menjalankan fungsi keluarga (Budiman, 2021).

Menurut Perak et al. (2011) kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: faktor internal, yakni (1) keterbatasan kualitas sumberdaya

manusia; (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan; (3) hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan buruh; (4) kesulitan melakukan deversifikasi usaha penangkapan; (5) ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut; (6) gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan, faktor eksternal yakni: (1) kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial; (2) sistem hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara; (3) kerusakan akan ekosistem.

Di Kampung Kuala Penaga, Aceh Tamiang, faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan mencakup sejumlah aspek penting. Pertama-tama, kondisi sumber daya alam laut menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan. Ketersediaan dan keberlanjutan hasil laut sangat memengaruhi pendapatan dan kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan. Infrastruktur juga memiliki peran signifikan dalam konteks ini. Keberadaan pelabuhan yang baik dan jaringan transportasi yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas dan distribusi hasil tangkapan, berpotensi mendongkrak tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Namun, kurangnya infrastruktur yang memadai bisa menjadi kendala serius. Aspek pendidikan dan keterampilan masyarakat nelayan di Kampung Kuala Penaga juga turut berkontribusi terhadap tingkat kesejahteraan. Pendidikan yang baik dan keterampilan yang ditingkatkan dapat membuka peluang diversifikasi mata pencaharian, meningkatkan daya saing, dan merangsang perkembangan ekonomi lokal.

Pendapatan nelayan di Kampung Kuala Penaga, sebuah pemahaman yang baik terhadap dinamika pasar lokal dan regional dapat membantu masyarakat nelayan dalam mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien. Penting juga untuk mempertimbangkan aspek sosial seperti akses terhadap layanan kesehatan dan perumahan yang layak. Kesejahteraan masyarakat nelayan tidak hanya tergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kondisi kesehatan dan lingkungan sosial yang mendukung. Dalam menghadapi perubahan iklim, Kampung Kuala Penaga perlu mengembangkan strategi adaptasi untuk melindungi mata pencaharian nelayan.

Nelayan Kampung Kuala Penaga, Aceh Tamiang, telah lama bergantung pada samudera sebagai mata pencaharian utama mereka. Namun, di balik indahny panorama

laut, tersembunyi lanskap kompleks faktor yang secara signifikan memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan kuala penaga. Penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi faktor tersebut, tetapi juga merentangkan jaring pengetahuan untuk menggali keterkaitan mereka. Dalam mengeksplorasi dimensi ini, kami mengajak untuk memahami bagaimana faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan kebijakan berinteraksi secara dinamis, membentuk pola kehidupan masyarakat nelayan. Dengan menangkap dinamika ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi unik terhadap pemahaman kita tentang bagaimana perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kampung Kuala Penaga, Aceh Tamiang, sekaligus memberikan landasan untuk perbaikan kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Studi ini dilakukan pada masyarakat nelayan Kampung Kuala Penaga yang telah berkeluarga karena masyarakat nelayan kampung penaga belum adanya berfikir dalam mengelola keuangan.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Kuala Penaga yang bekerja sebagai nelayan baik nelayan buruh maupun nelayan pemilik, pengarang, tradisional, maupun nelayan kecil, dengan jumlah populasi 221 orang. penentuan sampel dilakukan dengan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dan *cluster sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik dimana pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

Dalam proses penyebaran kuesioner, peneliti melakukan penyebaran secara langsung dengan memberikan kertas yang berisi beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Responden yang mengisi kuesioner adalah Masyarakat Nelayan Desa Kuala Penaga.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas kuisisioner. Jika pertanyaan kuisisioner dapat mengungkapkan hasil penelitian, maka kuisisioner akan divalidasi (Herlina, 2019) Nilai signifikansi variabel penelitian menentukan validitas penelitian.

Kuisisioner dianggap valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Jika nilai signifikansi kuisisioner lebih besar dari 0,05, maka kuisisioner tidak valid. (Nikolaus Duli, 2019)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik hasil yang dihasilkan ketika gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan alat yang sama. Hasil statistik Crobach Alpha yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan tingkat reliabilitas variabel penelitian. Nilai reliabilitas data lebih reliabel jika nilai alphanya lebih dekat dengan 1. (Herlina, 2019)

Teknis Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel Independen (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen. Dengan persamaan regresi berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesejahteraan nelayan

A : Konstanta

b_{1-3} : Koefisien regresi

X_1 : Pendapatan

X_2 : Pengeluaran Konsumsi

X_3 : Cuaca

e : Residual

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Tujuan uji normalitas ialah mengetahui distribusi normal pada hasil residual. Prinsipnya jika ada model regresi yang baik, residual disebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan jika data berdistribusi normal dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menemukan variabel independen yang berkorelasi dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas diputuskan tidak ada multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Multikolinearitas ditemukan dalam data yang diuji jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00. (Nikolaus Duli, 2019).

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan apakah ada atau tidaknya perbedaan dalam variansi model regresi yang dihasilkan antara dua dataset. Uji heteroskedastisitas tidak menunjukkan bukti dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. (Nikolaus Duli, 2019)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) bertujuan menentukan apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji (t) dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dengan ketentuan: 1. Nilai t-hitung $>$ t-tabel artinya H_0 ditolak serta menerima H_a yang artinya variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). 2. Nilai t-hitung $<$ t-tabel artinya H_0 diterima serta menolak H_a yang artinya variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y)” (H. Muhammad Zaenuddin, S.Si., 2012)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji simultan adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen (X) yang digunakan dalam model mempengaruhi variabel dependen (Y) bersamaan. Analisis uji simultan (F) dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, berdasarkan ketentuan adalah: 1. Nilai Sig $<$ 0,05, ataupun F-hitung $>$ F-tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). 2. Nilai Sig $>$ 0,05 ataupun F-hitung $<$ F-tabel maka tak ada pengaruh variabel X pada variabel Y” (H. Muhammad Zaenuddin, S.Si., 2012)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan koefisien determinasi (R²) adalah untuk menentukan besarnya persentase variabel pendidikan (X1), pengetahuan (X2) dan media informasi (X3) berpengaruh terhadap variabel pemahaman (Y). Jika koefisien determinasi variabelnya mendekati nol, itu berarti bahwa variabel pendidikan (X1), pengetahuan (X2), dan media informasi (X3) memiliki pengaruh yang lebih kecil pada variabel tingkat pemahaman (Y). Koefisien determinasi mendekati satu. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang lebih kuat antara variabel tingkat pemahaman (Y) dan variabel pendidikan (X1), pengetahuan (X2), dan media informasi (X3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase %
1	<Rp. 1.000.000	9	9 %
2	Rp.1.500.000-Rp.2000.000	26	26 %
3	Rp.2.500.000-Rp.3000.000	51	51 %
4	Rp.3.500.000-Rp.4.000.000	13	13 %
5	>Rp.4.000.000	1	1 %
Total		100 Responden	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Pada Tabel 4.1 Menyatakan bahwa karakteristik repsonden berdasarkan pendapatan 9 % mempunyai pendapatan < Rp. 1.000.000, 26% mempunyai pendapatan Rp.1.500.000-Rp.2000.000, 51% mempunyai pendapatan Rp.2.500.000-Rp.3000.000, 13 % mempunyai pendapatan Rp.3.500.000-Rp.4.000.000, dan 1 % mempunyai pendapatan >Rp.4.000.000. jadi yang mendominasi adalah yang berpendapatan Rp.2.500.000-Rp.3000.000.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

No	Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase %
1	<Rp. 1.000.000	10	10 %
2	Rp.1.500.000-Rp.2000.000	26	26 %
3	Rp.2.500.000-Rp.3000.000	32	32 %
4	Rp.3.500.000-Rp.4.000.000	23	23 %
5	>Rp.4.000.000	9	9 %
Total		100 Responden	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Pada Tabel 4.2 Menyatakan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengeluaran 10 % mempunyai pengeluaran < Rp. 1.000.000, 26% mempunyai pendapatan Rp.1.500.000-Rp.2000.000, 32 % mempunyai pengeluaran Rp.2.500.000-Rp.3000.000, 23 % mempunyai pengeluaran Rp.3.500.000-Rp.4.000.000, dan 9 % mempunyai pengeluaran >Rp.4.000.000. jadi yang mendominasi adalah yang mempunyai pengeluaran Rp.2.500.000-Rp.3000.000.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		69
	Mean	,0000000
Parameters ^a	Std.Deviation	3,69717194
	Absolute	,085
Most Extreme	Positive	,085
Differences	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,085
Asymp.sig.(2-Tailed)		,200

a. Test distribution is Normal

Menjelaskan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. dan untuk melihat residual normal suatu data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas dan tidak. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

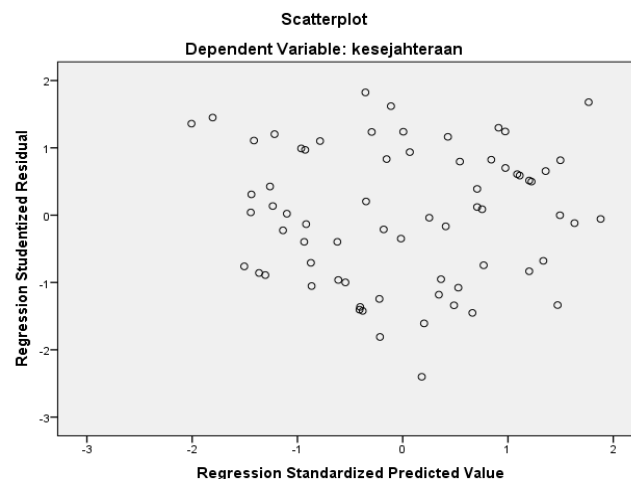
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
pendapatan (X1)	0.618	1.618
Pengeluaran Konsumsi (X2)	0.861	1.162
Cuaca (X3)	0.598	1.672

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tolerance tingkat pendapatan (X1) sebesar 0.618 dan nilai VIF 1.618 variabel pengeluaran konsumsi (X2) 0.861 dan nilai VIF 1.162, dan variabel cuaca (X3) 0.598 dan nilai VIF 1.672 Jadi pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Data dikatakan baik apabila titik penyebaran berada dibawah atau diatas atau menyebar sekitar angka 0. Berikut adalah gambar dari hasil penelitian yaitu:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menjelaskan bahwasanya tidak terjadi gejala adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dikarenakan penyebaran titik-titik berada di bawah dan atas atau sekitaran angka 0. maka model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, pengeluaran konsumsi dan cuaca terhadap kesejahteraan masyarakat kampung kuala penaga.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan

yang linear. Dengan memakai SPSS 23 dengan membandingkan antara nilai signifikan dari deviation from linearity $> \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan data tersebut linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel Terhadap Y	<i>Deviation From Linearity</i>	Standar Alpha	Keterangan
Tingkat pendapatan (X1)	0.056	0.05	Linear
Pengeluaran konsumsi (X2)	0.510	0.05	Linear
Cuaca (X3)	0.263	0.05	Linear

Sumber: Data Olahan SPSS Ver.23, 2023

Tabel di atas menjelaskan nilai signifikan *deviation from linearity* dari hubungan X1 sebesar 0.056 X2 sebesar 0.510, X3 sebesar 0.263. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

Teknik Analisis Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel Independen (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen. Dengan persamaan regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Klasik Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients	t	Sig	
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	4.607	2.521		1.827	.072
Tingkat pendapatan	.354	.113	.378	3.132	.003

pengeluaran n konsumsi	.209	.161	.133	1.301	.198
Cuaca	.279	.126	.271	2.209	.031

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: Data Olahan SPSS Ver.23.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y=4.607+0.354(X1) + 0.209 (X2) + 0.279 (X3)$$

Persamaan diatas berarti jika tingkat pendapatan 100% maka kesejahteraan akan meningkat 0.354 atau 35.4%, jika pengeluaran konsumsi 100% maka kesejahteraan akan berpengaruh 0.209 atau 20.9%, dan jika cuaca ditingkatkan 100% maka kesejahteraan 0.279 atau 27.9%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai *adjust R²* 0.388. maka dapat dikatakan bahwa nilai kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pengeluaran konsumsi dan cuaca sebesar 38.8%.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel Independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan cara pengambilan keputusan nya adalah apabila dikatkan positif apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0.05$.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4,607	2,521		1,827	,072
Tingkat Pendapatan	,354	,113	,378	3,132	,003

pengeluaran konsumsi	,209	,161	,133	1,301	,198
cuaca	,279	,126	,271	2,209	,031

a. Dependent Variable: kesejahteraan

1. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

H_{a1} : tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dikarenakan Dari hasil pengujian secara parsial bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan. pada variabel tingkat pendapatan mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.132 > 1.997$) dan nilai signifikan yang dihitung $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

2. Pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

H_{02} : pengeluaran konsumsi berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dikarenakan Dari hasil pengujian secara parsial bahwa pengeluaran konsumsi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.301 < 1.997$) dan nilai signifikan yang dihitung $0.198 > 0.05$. maka dapat disimpulkan pengeluaran konsumsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

3. Pengaruh cuaca terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan

H_{a3} : cuaca berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dikarenakan Dari hasil pengujian secara parsial bahwa cuaca memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan. pada variabel cuaca mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.209 > 1.997$) dan nilai probabilitas yang dihitung $0.31 < 0.05$ probabilitas ditetapkan, maka dapat disimpulkan cuaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengambilan keputusan nya adalah, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	660,155	3	220,052	15,388	.000 ^b
Residual	929,497	65	14,300		
Total	1589,652	68			

a. Dependent Variable: kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), cuaca , pengeluaran konsumsi , Tingkat Pendapatan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.388 > 2.75$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama pada tingkat pendapatan, pengeluaran konsumsi, dan cuaca terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

Pada uji hipotesis variabel tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan, besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan adalah 0.354. dan dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.132 > 1.997$) dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, maka hasil menunjukkan H_a diterima.

Pendapatan adalah hal yang paling penting dalam Kesejahteraan, sebab menurut Moher aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin sedikit persentase pendapatan untuk pangan, ketika kebutuhan pangan lebih kecil dari non pangan maka rumah tangga dapat dikatakan sejahtera. Bleys dan Whitby menyatakan setiap terjadi nya kenaikan pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Nanda Herawan Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Kelompok Banjarnegara dimana hasil penelitian menunjukkan

pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan dengan nilai R^2 0.812 atau 8.12%, jadi pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan adalah 8.12% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dari itu pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

Pada uji hipotesis variabel pengeluaran konsumsi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan, besar pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan adalah 0.209, dan dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.301 < 1.997$) dan nilai signifikansi $0.198 > 0.05$, maka hasil menunjukkan H_0 ditolak

Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh penduduk untuk tujuan konsumsi. Dapat diartikan bahwa pola konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Namun banyak pengeluaran konsumsi yang dilakukan kalangan masyarakat belum bisa membuat mereka sejahtera dikarenakan pola konsumsi yang konsumtif, dimana pada saat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Namun ketika paceklik, pada akhirnya berhutang, termasuk kepada lintah darat.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Misnatun 2020, pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani penggarap kopi. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan dengan nilai t_{hitung} -0,465 dan nilai sig. 0.644. maka dari itu pengeluaran konsumsi tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Pengaruh Cuaca Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

Pada uji hipotesis variabel cuaca mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan, besar pengaruh cuaca terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan adalah 0.279, dan dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.209 > 1.997$) dan nilai signifikan $0.31 < 0.05$, maka hasil menunjukkan H_a diterima.

Musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur, musim timur dari bulan maret sampai agustus keadaan pasang tidak terlampau tinggi, arus tidak terlampau deras, gelombang tidak terlampau besar. Pada musim inilah nelayan banyak mendapat ikan. Pada musim barat, biasanya dari akhir agustus sampai awal maret umumnya gelombang besar, pasang tinggi arus deras curah hujan selalu terjadi, keadaan ini biasanya nelayan sangat jarang melaut karena takut terjadi gelombang yang besar yang akan menyebabkan kecelakaan di laut.

Penelitian ini sebanding dengan penelitian Jelly Sastra Pika, Pengaruh Perubahan Iklim, Upah Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. Yang dimana iklim /cuaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan dengan nilai t_{hitung} 2.000 dan nilai sig. 0.022, maka dapat disimpulkan bahwa ketika cuaca atau iklim semakin bagus maka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Pengaruh Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi Dan Cuaca Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.

Hasil penelitian pada uji simultan (F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan dependen dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.388 > 2.75$) dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan dapat dilihat dari nilai *adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.388 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 38.8%. penelitian sebanding dengan penelitian Nyoman Dedi Arimawan Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang, pendapatan, pengeluaran konsumsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Kampung Kuala Penaga dengan nilai t_{hitung} 3.132 dan nilai signifikan 0.003 sehingga H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran konsumsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Kampung Kuala

Penaga dengan nilai t_{hitung} 1.301 dan nilai signifikan 0.198 sehingga H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga maka tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, walaupun pengeluaran konsumsi mereka tinggi tidak dapat mensejahterakan kehidupan mereka dikarenakan masyarakat nelayan kampung kuala penaga mempunyai pola konsumsi yang konsumtif, dan ketika penghasilan mereka banyak, mereka tidak berfikir menyimpan uang tersebut, selagi mereka ada uang mereka membeli apa yang mereka inginkan, ketika musim paceklik mereka pada berhutang. Cuaca berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Kampung Kuala Penaga dengan nilai t_{hitung} 2.209, dan nilai signifikan 0.031 sehingga H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik keadaan cuaca maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian pada uji simultan (F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan dependen dilihat dari nilai F Hitung 15.388 dan nilai signifikan 0.000 dan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.388 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) sebesar 38.8%.

PUSTAKA ACUAN

- Ati, A., Majid, M. S. A., Azis, N., & Hamid, A. (2020). *Mediating the Effects of Customer Satisfaction and Bank Reputation on the Relationship between Services Quality and Loyalty of Islamic Banking Customers*. 25, 28–61.
- Budiman, I. (2021). The islamic perspective on the improvement of family economy in the new normal. *Samarah*, 5(1), 252–275. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v5i1.8389>
- Erlania, E., & Radiarta, I. N. (2014). Management Of Sustainable Seaweed (*Kappaphycus Alvarezii*) Aquaculture In The Context Of Climate Change Mitigation. *Indonesian Aquaculture Journal*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.15578/iaj.9.1.2014.65-72>
- H. Muhammad Zaenuddin, S.Si., M. S. (2012). *Isu, Problematika, Dinamika Perekonomian dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian dan Hasil Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS* (1st ed.). Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- M. Amin, M., & Laapo, A. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9642>
- Nikolaus Duli. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif : beberapa konsep dasar untuk*

- penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS / penulis, Nikolaus Duli* (Cetakan pe). Sleman.
- Perak, A., Barat, S., & Zamzami, L. (2011). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *MIMBAR*, XXVII(1).
- Rosni, R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Ulva, M., Prasmatiwi, F. E., & Kasymir, E. (2020). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 272. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i2.4063>